

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Bank mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, *et al.*, 2007:109).

Bagi bank, menjaga dan meningkatkan profitabilitas sangat penting, karena bank perlu meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana pada bank tersebut. Menurut Sudana (2011:22) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan. Beberapa rasio yang dapat menggambarkan profitabilitas adalah ROA (*return on asset*) dan NIM (*net interest margin*). Gambar 1.1 menunjukkan profitabilitas industri perbankan dari tahun ke tahun mulai dari 2013 sampai dengan 2017.



sumber : laporan tahunan statistik perbankan Indonesia

Gambar 1.1 Data rata-rata rasio ROA dan NIM pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama period 2013-2017.

Dari Gambar 1.1, rasio ROA dan NIM dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Menurut Sawir (2005:18), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang paling tinggi terdapat pada tahun 2016 dan tingkat rasio NIM terendah pada tahun 2014. NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Gambar 1.1 dapat menunjukkan bahwa usaha perbankan untuk menstabilkan dan meningkatkan profitabilitas adalah hal yang tidak mudah, karena banyak faktor-faktor yang dapat profitabilitas bank.

Menurut penelitian Ozili dan Uadiale (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi biaya, efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio BOPO. Jika biaya operasional lebih besar dibanding pendapatan operasional maka bank tersebut dikatakan rugi. Apabila bank tersebut rugi maka investor akan mengambil dananya dan akan berinvestasi kepada bank lain dan mengurangi kepercayaan masyarakat pada bank tersebut yang mengakibatkan penurunan profitabilitas pada bank tersebut.

Faktor kedua pada penelitian Ozili dan Uadiale (2017) yang mempengaruhi profitabilitas adalah *capital adequacy ratio* atau rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999).

Semakin tinggi modal atau ekuitas yang dimiliki oleh bank akan mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan menguntungkan. Bank harus menjaga kecukupan modalnya pada batas minimum untuk mengantisipasi risiko dan menghindari kebangkrutan (Abusharba *et al.*, 2013). Bank dengan modal yang terlalu kecil akan mengurangi kepercayaan masyarakat, serta bank dengan risiko yang besar akan membuat investor untuk melepas investasinya pada bank tersebut, yang membuat profitabilitas bank tersebut menurun. Dalam memastikan industri perbankan memiliki permodalan yang cukup, otoritas pengawas menetapkan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki oleh bank. Di Indonesia terdapat regulasi yang menetapkan tentang permodalan yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) yang diatur pada peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 11 / POJK.03 / 2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum.

Modal yang cukup tidak menjamin peningkatan profitabilitas bank, apabila bank tersebut tidak memelihara kualitas aset. Perbankan juga harus menjaga kualitas asetnya untuk mencapai *profit* yang diharapkan, dengan meningkatkan kualitas aset, diharapkan kinerja perbankan tersebut akan semakin meningkat terutama dalam pencapaian *profit*. Menurut Rivai *et al.*, (2007:713) penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber kerugian terbesar bagi bank. Kualitas aset juga adalah suatu komponen yang sangat penting untuk menarik nasabah dan meningkatkan profitabilitas.

Faktor lain dalam meningkatkan kinerja suatu bank agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi juga yaitu konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan juga dapat mempengaruhi kinerja suatu bank. Manajer pada bank yang terkonsentrasi tinggi tidak dapat mengambil keuntungan secara pribadi karena adanya kehadiran pemegang saham mayoritas yang melakukan pemantauan kepada manajemen. Menurut penelitian Lepore *et al.*, (2017) bahwa konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi dan dengan sistem yang efisien meningkatkan kinerja perusahaan terutama di negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah. Apabila kinerja perusahaan meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas.

Sejauh ini sudah dilakukan beberapa penelitian yang menguji terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bourke (1989) menemukan bahwa *regulatory capital* secara positif terkait dengan profitabilitas bank di berbagai negara. Bank dengan modal tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan dengan biaya dan risiko yang lebih rendah dan akses yang lebih baik ke pasar aset yang lebih berkualitas daripada bank dengan modal rendah. Goddard *et al.*, (2010) menemukan bahwa bank yang memiliki modal cukup besar tampaknya memiliki profitabilitas yang lebih rendah di delapan negara anggota Uni Eropa dari tahun 1992 hingga 2007.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efisiensi biaya, *capital adequacy ratio*, kualitas aset, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya, *capital adequacy*

ratio, kualitas aset dan konsentrasi kepemilikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh efisiensi biaya, *capital adequacy ratio*, kualitas aset dan konsentrasi kepemilikan terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank dalam meningkatkan profitabilitas bank.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan untuk para investor agar lebih selektif dalam memilih investasi yang diharapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini akan mencakup lima bab dan pada masing - masing bab memberikan penjelasan serta saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat landasan teori yang relevan tentang manajemen modal kerja yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu dijelaskan tentang tinjauan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, model riset, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memuat metode penelitian yang digunakan untuk pengolahan data yang meliputi: pendekatan penelitian identifikasi variabel definisi operasional jenis dan sumber data metode pengumpulan sampel dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang analisis dari penelitian yang dilakukan, deskripsi hasil penelitian, analisa model, uji hipotesis, serta pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan.